BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minyak dan gas bumi merupakan sumber daya alam yang tersimpan dibawah permukaan bumi berbentuk cair maupun gas.

Minyak dan gas bumi merupakan komoditas energi utama yang menjadi penggerak perekonomian. Aktivitas masyarakat setiap harinya tidak terlepas dari penggunaan minyak dan gas bumi menyebabkan permintaan akan petroleum atau minyak mentah yang terus meningkat mendorong kenaikan harga minyak dan gas bumi. Sampai saat ini meningkatnya harga minyak dan gas bumi dipengaruhi oleh selalu bertambahnya permintaan pasar setiap tahunnya dan keterbatasan persediaan minyak didunia. Meskipun minyak dan gas bumi termasuk kategori sumber daya yang tidak dapat diperbaharui namun potensi minyak dan gas bumi hingga saat ini masih menjadi sumber energi utama oleh karna itu perusahaan yang dapat menemukan cadangan minyak dan gas bumi kemungkinan besar akan meraih keuntungan yang besar.

Minyak dan Gas Bumi merupakan salah satu Sub Sektor yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Bursa Efek atau IDX (Indonesian Stock Exchange) merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut.

Terdapat perusahaan Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2021, sebagai berikut.

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan dan Tanggal IPO Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas Bumi tahun 2021

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk	3 Oktober 1994
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	30 April 2003
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur	11 Februari 2010
4	ELSA	Elnusa Tbk	7 Juni 2004
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	7 Juni 2004
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12 Oktober 1994
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	15 Desember 2003
8	SURE	Super Energi Tbk	5 Oktober 2018
9	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk	8 November 2019

Sumber: Bursa Efek Indonesia. 2022

Dari tabel 1.1 menunjukkan daftar emiten perusahaan subsector Minyak dan Gas Bumi sebanyak 9 emiten. Perusahaan yang pertama kali tercatat di BEI adalah AKR Corporindo Tbk pada tanggal 3 Oktober 1994 dan yang terbaru adalah Ginting Jaya Energi Tbk pada tanggal 8 November 2019.

Tujuan pertama perusahaan didirikan untuk memperoleh laba secara maksimal. Pencapaian laba yang diperoleh sangat menentukan keberlangsungan dan kemajuan perusahaan serta memperkuat posisi perusahaan menghadapi persaingan yang ketat dalam bisnis. Setiap perusahaan dituntut untuk mencapai kinerja manajemen yang optimal yang akan mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Kinerja perusahaan dicerminkan dari laporan keuangan yang disajikan. Dari laporan keuangan dapat dinilai pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba digunakan sebagai ukuran prestasi yang dicapai suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba dapat dilihat dalam laporan keuangan yaitu informasi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. Untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perlu dilakukan analisis. Analisis yang digunakan adalah analisis keuangan dasar yang dapat digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi laba yaitu current ratio sebagai salah satu ratio likuiditas. *Current Ratio* suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui pemberian pinjaman

oleh para kreditur dan perusahaan akan semakin mudah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tersebut untuk dapat menghasilkan laba.

Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. penelitian yang dilakukan oleh panjaitan rike Jolanda (2018) dalam Jurnal yang berjudul: Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan penelitian susyana fina islamiati dan nugi mohammad nugraha (2021) dalam jurnal yang berjudul: Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba, Menunjukkan current ratio negative tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Factor kedua yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah return on asset sebagai salah satu rasio profitabilitas. *Return On Asset (*ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. (susyana fina islamiati dan nugi mohammad nugraha ,2021) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Net Profit margin, Return on asset, dan Current ratio terhadap pertumbuhan laba, Semakin tinggi *Return on Asset* maka semakin tinggi pula laba bersih yang didapatkan perusahaan tersebut dalam setiap rupiah yang ditanamkan di total aset tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Putry tika Melinda dan sonang sitohang (2019) dalam jurnal yang berjudul: Pengaruh Current Ratio, Total asset turnover, dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap partumbuhan laba sedangkan penelitian yang dilakukan oleh susyana fina islamiati dan nugi mohammad nugraha (2021) menunjukkan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Laba merupakan prestasi perusahaan dalam menunjukkan kinerja operasionalnya sehingga dengan adanya pertumbuhan laba manajemen dapat menentukan kinerja perusahaan untuk periode selanjutnya. Pertumbuhan laba yang tinggi menunjukkan Manajemen telah bekerja secara optimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja yang baik dapat membuat tingkat kepercayaan masyarakat sehingga perusahaan perlu mempertahankanya.

Berikut merupakan *current ratio, return on asset* dan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sector minyak dan gas minyak bumi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021;

Tabel 1.2

***Current ratio, return on asset* dan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sector gas dan minyak bumi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021**

Kode Perusahaan	Tahun	Triwulan	Current Rasio (%)	Return On Asset (%)	Pertumbuhan Laba (%)
AKRA	2019	1	145,152%	1,008%	8,704%
		2	123,702%	1,246%	26,284%
		3	145,410%	1,865%	4,963%
		4	123,702%	1,775%	55,531%
	2020	1	125,807%	2,094%	18,890%
		2	100,983%	2,813%	15,475%
		3	146,043%	3,324%	16,934%
		4	157,629%	3,668%	12,278%
	2021	1	154,411%	3,535%	2,593%
		2	147,032%	4,122%	18,964%
		3	141,601%	4,514%	15,014%
		4	129,181%	4,828%	17,983%
BIPI	2019	1	56,948%	0,690%	64,890%
		2	56,371%	0,703%	3,246%
		3	60,541%	0,749%	10,839%
		4	116,704%	1,098%	39,705%
	2020	1	116,090%	1,180%	7,0596%
		2	114,105%	1,431%	24,916%
		3	116,226%	1,438%	0,823%
		4	38,018%	1,515%	9,688%
	2021	1	41,809%	2,220%	7,497%
		2	45,706%	2,506%	10,845%
		3	49,868%	2,780%	11,449%
		4	48,367%	2,877%	1,445%
ELSA	2019	1	172,922%	0,027%	10,143%
		2	155,597%	0,618%	2237,087%

		3	149,836%	0,650%	6,914%
		4	147,678%	0,760%	28,941%
	2020	1	129,459%	0,971%	46,526%
		2	130,990%	1,550%	43,483%
		3	160,733%	1,715%	19,746%
		4	163,877%	2,046%	18,727%
	2021	1	152,655%	75,083%	20,848%
		2	153,840%	3,361%	27,401%
		3	153,969%	3,525%	4,539%
		4	173,618%	0,097%	43,114%
ENRG	2019	1	30,186%	0,745%	24,167%
		2	32,792%	0,752%	0,205%
		3	32,755%	1,075%	42,714%
		4	35,111%	1,737%	45,920%
	2020	1	43,574%	2,709%	52,215%
		2	43,574%	2,799%	16,700%
		3	32,289%	2,697%	14,394%
		4	36,867%	2,903%	2,250%
	2021	1	42,521%	4,152%	42,779%
		2	37,414%	4,319%	13,405%
		3	58,417%	4,587%	23,419%
		4	55,507%	5,509%	19,540%
MEDC	2019	1	151,037%	0,172%	6,370%
		2	149,097%	0,216%	54,704%
		3	155,994%	0,301%	38,337%
		4	349,217%	0,442%	42,027%
	2020	1	275,272%	0,495%	19,081%
		2	197,552%	0,537%	7,412%
		3	158,882%	0,851%	59,187%
		4	147,282%	1,060%	15,627%

	2021	1	154,361%	1,172%	12,300%
		2	143,463%	1,626%	23,582%
		3	155,231%	2,250%	36,771%
		4	169,111%	3,119%	49,212%
PGAS	2019	1	190,305%	0,371%	22,050%
		2	213,046%	0,779%	102,289%
		3	196,979%	1,047%	35,742%
		4	197,573%	1,122%	7,905%
	2020	1	188,375%	1,043%	0,060%
		2	230,857%	1,116%	1,916%
		3	268,362%	1,506%	33,916%
		4	169,528%	2,342%	56,175%
	2021	1	179,011%	2,867%	22,283%
		2	199,264%	2,937%	2,541%
		3	223,768%	4,375%	49,138%
		4	248,739%	4,853%	10,474%

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa selama tahun 2019-2021 current ratio tertinggi pada sub sector minyak dan gas bumi terjadi pada perusahaan dengan kode MEDC tahun 2019 triwulan ke 4 sebesar 349,217% dan *current ratio* terendah terjadi pada perusahaan dengan kode ENRG pada tahun 2019 triwulan 1 sebesar 30,186%. Return on asset tertinggi selama tahun 2019-2021 pada sub sector minyak dan gas bumi terdapat pada perusahaan dengan Kode ELSA tahun 2021 triwulan 1 sebesar 75,083% dan return on asset terendah terjadi pada perusahaan dengan kode ELSA tahun 2021 triwulan 4 sebesar 0,097%. Pertumbuhan laba tertinggi selama tahun 2019-2021 pada perusahaan sub sector minyak dan gas bumi terdapat pada perusahaan dengan kode ELSA 2019 triwulan 2 sebesar 2237,087% dan terendah pada perusahaan dengan kode ENRG 2019 triwulan 2 sebesar 0,205%.

Fenomena yang terjadi adalah apabila semakin tinggi Nilai Current Ratio (CR) yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dan juga sebaliknya semakin rendah Nilai Current Ratio (CR) yang diperoleh perusahaan maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendeknya. Apabila semakin tinggi Nilai Return On Asset (ROA) maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan atas modal yang ditanamkan dan juga sebaliknya semakin rendah Nilai Return On Asset maka semakin rendah keuntungan yang diperoleh perusahaan atas modal yang ditanamkan. Apabila semakin tinggi Nilai Pertumbuhan Laba maka menunjukkan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya dan juga sebaliknya semakin rendah Nilai pertumbuhan laba maka menunjukkan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Selain terjadi fluktuasi pada nilai *current ratio, return on asset,* pertumbuhan laba pada penelitian terdahulu juga terdapat hasil penelitian yang inkonsisten atau berubah-ubah. Dengan rasa penasaran penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait konsep tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas hal ini menjadi penting bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel penelitian pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan diatas dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "**Pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasikan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Bagaimana pengaruh *current ratio* dan *return on asset* sacara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh current ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh return on asset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sector minyak dan gas bumi yang terdaftar di buksa efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh current ratio dan return on asset secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

   Penulis dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai pertumbuhan laba yang dapat di analisis dari laporan keuangan menggunakan analisis ratio diantaranya *current ratio* dan *return on asset*. Selain itu penelitian ini juga akan digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah dan melengkapi data dari penelitian yang telah ada. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang membantu dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan dari pertumbuhan laba yang diukur menggunakan *current ratio* dan *return on asset* sehingga manajemen mengetahui kinerja dari pengelolaan perusahaan.

BAB II
LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan laba

Menurut Susyana dan Nugraha (2021), laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif.. Menurut Putri dan Sitohang (2019), pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya. Menurut Susyana dan Nugraha (2021), pertumbuhan laba merupakan merupakan peningkatan dan penurunan laba yaang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Safitri dan Mukaram (2018), pertumbuhan laba adalah selisih laba tahun ini dengan laba bersih tahun lalu dibagi laba bersih tahun lalu, dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

Wujud dari pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang dapat dinilai melalui pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang baik mengartikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut Panjaitan(2018) Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan

memanfaatkan sumber daya yang dimilki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba adalah rasio yang menunjukkan peningkatan atau penurunan laba yang diterima perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Menurut Panjaitan (2018), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya Pertumbuhan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhn laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur Perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat *Leverage*. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
4. Tingkat penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Pertumbuhan laba dimasa lalu.

2.1.2 Tahapan Perhitungan Pertumbuhan Laba

Konsep laba periode dimaksudkan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Efisiensi berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan untuk memperoleh laba. Ukuran efisiensi umumnya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan laba perusahaan lain pada industri yang sama. Konsep laba periode memusatkan perhatiannya pada laba operasi periode berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan.Oleh karena itu, yang termasuk elemen laba adalah peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen dan berasal dari keputusan-keputusan periode berjalan. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Susyana dan Nugraha(2021) ,rumus untuk mencari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Laba\ Bersih\ Periode\ Sekarang - Laba\ Bersih\ Periode\ Sebelumnya}{Laba\ Bersih\ Periode\ Sebelumnya}$$

2.1.3 Rasio Keuangan

Untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, perlu dilakukan analisis. Analisis yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan dasar yang dapat digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Analisis indikator keuangan perusahaan bertujuan untuk mengetahui profitabilitas (profit) perusahaan. Menurut Michael Agyarana Barus, Nengah Sudjana dam Sri Sulasmiyati (2017) dalam jurnal dengan berjudul*: "Penggunaan Rasio Keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)"*. Ada empat rasio yang biasa digunakan yaitu :

1. Rasio Likuiditas: mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan. Rasio Likuiditas meliputi:
    a. Current Ratio

       Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
    b. Cash Ratio merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan yaitu dengan membandingkan antara uang kas yang ada pada perusahaan dengan utang lancar.
    c. Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan asset paling liquid.
2. Rasio Aktivitas : untuk melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio Aktvitas meliputi:
    a. *Inventory Turn Over*

       Merupakan Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu, misalnya selama tahun tertentu. Angka ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan dalam perusahaan.
    b. *Fixed Asset Turn Over*

Merupakan rasio antara penjualan dengan aktiva tetap netto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, dan perlengkapan kantor.

c. *Total Asset Turn Over*

Merupakan perputaran total aktiva menunjukkanbagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untukmenciptakan penjualan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan pendapatan laba.

d. *Average Collection Period*

Merupakan periode pengumpulan piutang yaitu ratarata yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas.

e. *Receivable Turn Over*

Merupakan Perputaran piutang menunjukkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang.

3. Rasio Utang/ Solvabilitas/Leverage: mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio Solvabilitas Meliputi:

a. *Total Debt to Total Asset*

Merupakan keseimbangan antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

b. *Total debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang berupa saham dan surat-surat berharga lainnya

c. *Time Interest Earned Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk melunasi beban bunga pada masa mendatang.

4. Rasio Profitabilitas : mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio Profitabilitas meliputi:

a. *Net Profit Margin*

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu

b. *Return on Asset*

Merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan asset yang dimiliki perusahaan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

c. *Return on Investment*

Merupakan pengembalian atas investasi dan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan yaitu mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam rangka untuk menghasilkan laba.

d. *Return on Equity* Rasio

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah Current Ratio. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset*, karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini merupakan rasio yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Return on Asset* dihitung untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak atau laba yang tersedia bagi pemegang saham berdasarkan total asset atau investasi yang dimiliki.

2.1.4 Current Ratio

Menurut Putri dan Sitohang (2019), *Current Rasio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Putri dan Sitohang (2019), *Current Ratio* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Sihombing (2018), Current Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan untuk membayar kewajiban lancar dengan aset lancar". Menurut Sihombing (2018), "Current Ratio menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar (hutang lancar atau hutang jangka

pendek)". Dengan kata lain seberapa jauh kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntunan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Dapat disimpulkan bahwa Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut Putri dan Sitohang (2019), beberapa tujuan dari Current Ratio adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segara jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

2.1.5 Tahapan Perhitungan Current Ratio

Menurut Panjaitan (2018), *Current ratio* yang terlalu tinggi dianggap tidak baik dikarenakan banyaknya dana yang menganggur. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan, atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya seperti persediaan yang berlebih-lebihan.

Menurut Septiyarina (2022), rumus untuk menghitung Current Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{Aktiva\ Lancar\ (Current\ Assets)}{Utang\ Lancar\ (Current\ Liabilities)}$$

2.1.6 Return on Aset

Menurut Panjaitan (2018), *Return on Asset* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset tersebut telah digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Susyana dan Nugraha (2021), *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Menurut Putri dan Sitohang (2019), *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Menurut Septiyarina (2022), ROA merupakan salah satu indicator profitabilitas, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang ditanamkan dalam usaha perusahaan. *Return on Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Dapat disimpulkan Return On Aset adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan asset yang dimiliki perusahaan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manejemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar nilai ROA berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.1.7 Tahapan Perhitungan Return on Aset

Secara matematis, Return on Aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Aset} = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

Semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu

perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Aset* terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini. Berikut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Farida Sagala (2021)	Pengaruh Current Ratio dan Return on Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Current Ratio dan Return on Aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Current Ratio dan Return on Aset secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
2	Rike Panjaitan (2018)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return on Aset terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016	CR, DER, dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara simultan CR, DER, NPM, dan ROA memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap

			Pertumbuhan Laba.
3	Fina Islamiati Susyana dan Nugi Mohamamd Nugraha (2021)	Pengaruh Net Profit Margin, Return on Aset,dan Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba	*Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018. *Return On Assets* (ROA) dan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
4	Tyka Melinda Putri dan Sonang Sitohang (2019)	Pengaruh Current Ratio, Total Aset Turnover dan Return on Aset terhadap Pertumbuhan Laba	*Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan CV. Perkasa. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

			pada perusahaan CV. Perkasa. Return *on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan CV. Perkasa.
5	Halomoan Sihombing (2018)	Pengaruh Current Ratio dan Debt Equity to Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014	Secara parsial, variabel Debt To Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti dan Real Estate periode 2010-2014. Secara simultan, variabel Debt To Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (Current Ratio) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perusahan Properti dan Real Estate Periode 2010-2014.

2.3 Kerangka Berpikir

2.3.1 Hubungan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current ratio yang rendah menunjukkan terjadinya masalah

likuiditas. Semakin tinggi *Current Ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. current ratio tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban – kewajiban financial jangka pendeknya. Dan semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba.Apabila current ratio suatu perusahaan tinggi perusahaan mampu mermbayar kewajiban jangka pendeknya, hal ini berarti terjadi peningkatan atau pertumbuhan laba perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Hal ini didukung oleh penelitian Panjaitan (2018) menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Purnama dan Anggarini (2020) menyatakan bahwa variabel Current Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.3.2 Hubungan Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Assets (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. apabila *return on asset* meningkat maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, *return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Berarti perusahaan menunjukan bahwa, perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga dengan begitu pertumbuhan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sitohang (2019) menyimpulkan bahwa Return on Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Septiyarina (2022) menyimpulkan bahwa Retun on Asset memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Panajaitan (2018) menyimpulkan Return on Asset memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

2.3.3 Hubungan Current Ratio dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio merupakan salah satu jenis rasio likuiditas. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. *Return on Aset* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas. *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin besar nilai ROA berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang baik dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Susyana dan Nugraha (2021) menyimpulkan bahwa *Return on Aset* dan *Current Ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Menurut Panjaitan (2018), *Current Ratio* dan *Return on Aset* memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan uraian dari masing-masing variabel, maka dapat dibangun kerangka penelitian sebagai berikut.

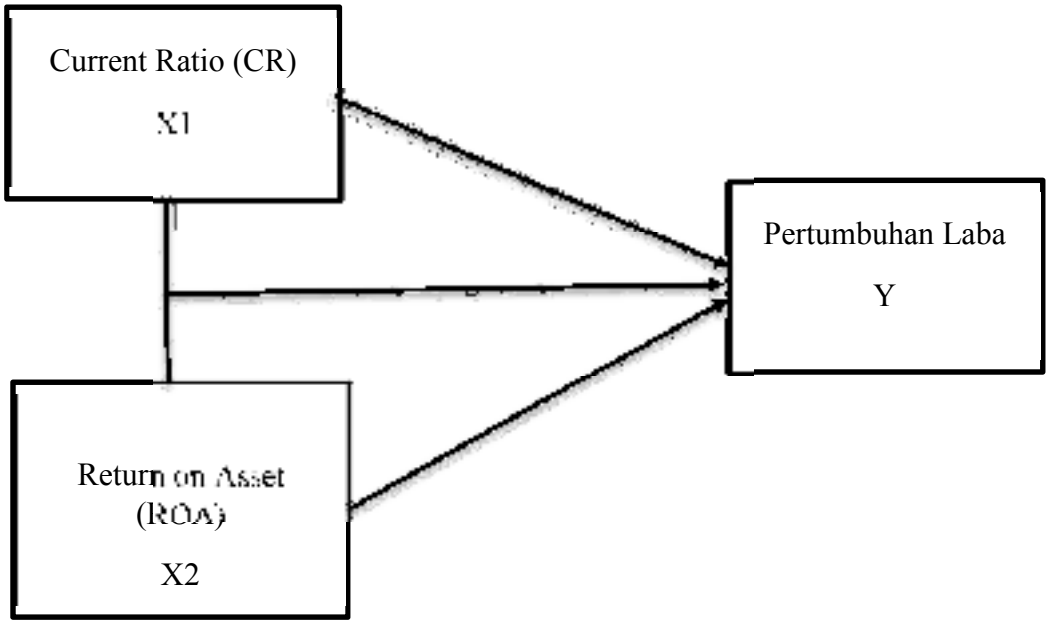

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

2.4 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara current ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sector minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara return on asset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sector minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara current ratio dan return on asset secara simultan terhadap pertumbuhan laba yang terdaftar di BEI

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang bergerak dibidang minyak dan gas bumi selama tahun 2019-2021 dengan memperoleh data dari www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada bulan mei 2022 sampai dengan selesai.

3.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih penelitian asosiatif dipilih untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent yaitu current ratio dan return on asset terhadap variabel dependent yaitu pertumbuhan laba. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka-angka dan Analisa data yang menggunakan statistik.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut sugiono (2016:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek Indonesia sampai tahun 2021 sebanyak 9 emiten.

Menurut sugiono (2016:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu mengambil sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Perusahaan tidak delisting dari bursa efek selama periode penelitian.
3. Perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang menyajikan laporan keuanganya di BEI per triwulan secara lengkap dari tahun 2019-2021.

Berdasarkan kriteria yang digunakan penulis, terdapat 6 perusahaan yang menyajikan laporan keuanganya pertriwulan di BEI secara lengkap dan 3 perusahaan tidak menyajikan

laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019-2021. Sehingga total sampel yang digunakan penulis sebanyak 3 (tahun)x4 (triwulan)x6 (perusahaan)= 72 total data.

Tabel 3.1

Daftar nama perusahaan sampel

No.	Kode	Nama perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur
3	ELSA	Elnusa Tbk
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
5	MEDC	Medco Energi international Tbk
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk

Sumber: bursa efek Indonesia, 2021

3.4 Jenis Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan perusahaan sub sector minyak dan gas bumi periode 2019-2021 yang di akses dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini mengenai aktiva tetap, hutang lancar, labah bersih setelah pajak dan total asset serta laba tiap poriode untuk mengetahui current ratio, return on asset dan pertumbuhan laba.

3.5 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode studi dokumen. Studi dokumen adalah suatu Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri data historis pada data sekunder yang tersedia berupa laporan keuangan triwulanan. Selain itu peneliti juga melakukan studi pustaka dengan mengambil data dari penelitian terdahulu, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan variabel untuk data tambahan.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Menurut Sugiono (2015) Defenisi Operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Defenisi operasional variabel penelitian diperlukan untuk menyamakan asumsi-asumsi terhadap permasalahan yang dibahas. Ada dua variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu Viariabel dependent dan variabel independent.

Menurut Sugiono, (2015:97) Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karna adanya variabel independent. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba.

Menurut Sugiono (2019:61) Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependent. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *Current ratio* dan *Return on asset.*

Dengan demikian maka dapat dirumuskan instrument penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Defenisi operasional

No	Variabel	Defenisi	Indicator	Skala
1	Current ratio	Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Farida Sagala 2021).	CR= Aktiva lancar/hutang lancar	Rasio

2	Return on asset	Return On Aset adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan asset yang dimiliki perusahaan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Putri dan Sonang Sitohang 2019).	ROA= laba bersih setelah pajak/total asset	Rasio
3	Pertumbuhan laba	Pertumbuhan Laba adalah rasio yang menunjukkan peningkatan atau penurunan laba yang diterima perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya (Safitri dan Mukaram 2018).	Pertumbuhan laba= (laba periode skarang-laba periode sebelumnya)/laba periode sebelumnya	Rasio

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses untuk memproses data yang sifatnya masih acak dan mentah menjadi suatu informasi yang jelas. Analisis terhadap data menemukan penyelesaian atau solusi atas suatu permasalahan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) Analisis Deskriptif adalah Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis deskriptif terdiri dari nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standard deviation atau kedekatan sampel statistic dengan rata-rata sebuah data.

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data dilakukan menggunakan software Eviews. Data panel merupakan penggabungan antara data time series atau deret waktu dengan data cross section atau data kerak lintang. Data time series melihat nilai dari satu atau lebih variabel selama satu periode waktu dan data cross section melihat nilai satu atau lebih viariabel yang diambil dari beberapa unit sampel atau subjek pada periode waktu yang sama.

Regresi data panel dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta 1X1_{it} + \beta 2X2_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y= pertumbuhan laba

α= Nilai intercept atau konstanta

β1, β2 = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y apabila X berubah sebesar satu satuan

X1= Current Ratio

X2= Return on Asset

ε=Error term

i= unit sektor

t= unit waktu

Analisis data panel terbagi menjadi tiga model sebagai berikut:

1. ***Model Common Effects***

   Model *Common Effects* disebut juga Model *Pool Effects*. Model *Common Effect* berasumsi model setiap individu memiliki intersep tidak berbeda.

2. ***Model Fixed Effects***

   Model *Fixed Effects* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya.

3. ***Model Random Effect***

   Pada Model *Random Effect*, akan dipilih estimasi dari data panel dimana residual mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Oleh karena itu, pada model ini diasumsikan ada perbedaan intersep untuk setiap individu dan intersep itu merupakan variabel random.

Uji untuk memilih teknik estimasi data panel, yaitu:

1. ***F Test (Chow Test)***

Uji *Chow* dilakukan untk mengetahui model mana yang lebih cocok untuk menguji hipotesis penelitian antara model *Common Effects* dengan model *Fixed Effects*. Rumusan hipotesis uji *chow* sebagai berikut:

H_0 : Memilih Model *Common Effects* jika probabilitas *cross section Chi- Square* > 0,05.

H_1 : Memilih Model *Fixed Effects* jika probabilitas *cross section Chi-Square* < 0,05

2. Uji Lagrangge Multiplier

Uji *Lagrangge Multiplier* adalah uji untuk mengetahui apakah model *Common Effect* lebih baik daripada *Random Effects*. Uji ini dilakukan apabila pada uji Chow yang dipilih adalah Common Effect Model. Rumusan hipotesis uji *Lagrangge* sebagai berikut :

H_0 : Memilih Model *Random Effects* jika nilai Both pada Breusch-Pagan > 0,05

H_1 : Memilih Model *Common Effects* jika nilai Both pada Breusch-Pagan < 0,05

3. Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk menentukan uji mana diantara model *Fixed effect* dan *Random Effects* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Rumusan hipotesis uji *hausman* sebagai berikut:

H_0 : Memilih Model *Random* Effects jika probabilitas *cross section random* > 0,05

H_1 : Memilih Model *Fixed Effects* jika probabilitas *cross section Random*< 0,05

3.7.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui penyimpangan asumsi, yaitu adanya korelasi yang disebabkan oleh residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain di dalam modeal regresi. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi. Rumusan Autokorelasi, sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada masalah autokorelasi

H_1 : Ada masalah autokorelasi

Syarat Autokorelasi, sebagai berikut :

1. Probabilitas < alpha 0,05, H_0 ditolak, H_1 diterima.
2. Probabilitas > alpha 0,05, H_1 ditolak, H_0 diterima.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Current Ratio* dan Return on Asset secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba . Hipotesis untuk Uji Signifikansi Parsial sebagai berikut:

H_0 : *Current Ratio dan Return on Asset* secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

H_1 : *Current Ratio dan Return on Asset* secara individu berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikan 5% atau 0,05. Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

a. Apabila nilai signifikan > alpha 0,05 maka variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) atau H_0 diterima dan H_1 ditolak.
b. Apabila nilai signifikan < alpha 0,05 maka variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat(dependen) atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F ditujukan untuk menguji apakah secara simultan (bersama-sama) variabel independen (Current Ratio dan Return on Asset) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen Y (Pertumbuhan Laba). Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

Hipotesis untuk Uji Signifikansi Simultan sebagai berikut:

H_0 : *Current Ratio* dan Return on Asset secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

H_1 : *Current Ratio* dan Return on Asset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

a. Apabila nilai signifikan > alpha 0,05 maka variabel bebas (independen) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) atauH_0 diterima dan H_1 ditolak.
b. Apabila nilai signifikan < alpha 0,05 maka variabel bebas (independen) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.8.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Koefisien determinasi (Adjusted R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Pengujian koefisien determinan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel sangat terbatas, jika R = 0 maka tidak ada kolinieritas, sebaliknya jika R^2 = 1 maka ada kolinieritas.